

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan ungkapan spontan dari perasaan yang mendalam. Sastra adalah ekspresi pikiran dalam bahasa, sedang yang dimaksud “pikiran” disini adalah pandangan, ide-ide, perasaan, pemikiran, dan semua kegiatan mental manusia. Karya sastra merupakan pengungkapan tentang masalah kemanusiaan dan semesta.¹ Karya sastra adalah pengungkapan masalah hidup, filsafat dan ilmu jiwa. Sastrawan dapat dikatakan sebagai ahli ilmu jiwa dan filsafat yang mengungkapkan masalah hidup dan kejiwaan bukan dengan cara teknis akademik, melainkan melalui karya sastra. Karya sastra adalah hasil kegiatan kreatif manusia yang berkaitan dengan imajinasi, intuisi, dan abstraksi kehidupan.²

Penciptaan karya sastra yang dilakukan oleh para pengarang merupakan penyampaian kegelisahan yang dirasakannya. Kegelisahan itu dituangkan menjadi dunia baru dalam tulisan-tulisan yang dihasilkan. Dunia imajinasi yang diciptakan pengarang menjadi sarana untuk menyampaikan pendapat ataupun kritik terhadap ketidakadilan ataupun penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan penguasa. Tujuan pengarang menyampaikan hal itu adalah untuk membuat sadar masyarakat akan keadaan yang terjadi, serta jawaban yang mungkin saja tidak pernah didapatkan dari kenyataan yang ada.

Secara garis besar, *adab* (sastra) terbagi ke dalam dua bagian: *al-adab al-wasfi* (sastra deskriptif/ nonimajinatif/nonfiksi) dan *al-adab al-insyai* (sastra kreatif/fiksi).³

Bagian dari *al-adab al-wasfi* yaitu: kritik sastra yang memperbincangkan pemahaman, penghayatan, penafsiran dan penilaian terhadap karya sastra; teori sastra membicarakan

¹ Semi, *Anatomi Sastra*. (Padang: Angkasa Raya, 1988), hlm. 1

² Tirta, *Study Sastra beberapa Alternatif*. (Yogyakarta: Hanindita, 2003), hlm. 5

³ Sukron Kamil. *Teori Kritik Sastra Arab Klasik dan Modern*. (Jakarta: Rajawali Press, 2009)., hlm. 5

pengertian-pengertian dasar tentang sastra, unsur-unsur yang membangun karya sastra, jenis-jenis sastra, dan perkembangan serta pemikiran para pakar tentang apa yang mereka namakan sastra dan cara pengkajiannya; sejarah sastra memperhatikan perkembangan karya sastra, tokoh-tokoh dan ciri-ciri dari masing-masing tahap perkembangannya.⁴

Adapun bagian dari *al-adab al-insya'i* yaitu puisi (*as-syi'ir*), prosa (*an-natsr*) dan drama (*al-masrahiyyah*).⁵ Salah satu karya sastra dari bagian *al-insyai* yang banyak mengangkat fenomena kehidupan sosial adalah novel. Novel merupakan *genre* yang paling responsif sekaligus sosiologis, karena sensitif terhadap fluktuasi sosiohistoris dan perubahan-perubahan perilaku sosial.⁶

Novel (Inggris: *novel*) dan (Itali: *novella*) yang dalam bahasa Jerman: *novelle*, secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil.⁷ Dalam arti luas novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas disini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks. Karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam, dan seting cerita yang beragam pula. Namun ukuran luas disini juga tidak mutlak demikian, mungkin yang luas hanya salah satu unsur fiksinya, misalnya tema, sedangkan karakter, setting, dan lain-lainnya hanya satu.⁸

Nadjib Mahfouz merupakan salah satu sastrawan Arab, khususnya Mesir yang banyak mengangkat fenomena sosial ke dalam karya-karyanya. Nadjib Mahfouz banyak mengungkapkan kritik terhadap keadaan sosial pada masa itu yang dituangkan lewat karya-karyanya. Salah satu karya Nadjib Mahfouz yang dianggap banyak mengangkat fenomena sosial adalah novel yang berjudul *yauma qutila az-za'im*. Dalam novel ini, Nadjib menghadirkan

⁴ Sukron Kamil. *Ibid.*, hlm. 5-6

⁵ Sukron Kamil. *Ibid.*, hlm. 7

⁶ Nyoman Kutha Ratna. *Paradigma Sosiologi Sastra*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011)., hlm. 51

⁷ Burhan, Nurgiantoro. *Teori Pengkajian fiksi*. (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 2007)., hlm. 9

⁸ Jacob Sumardjo & Saini K.M. *Apresiasi kesusasteraan*. (Jakarta: Gramedia, 1986)., hlm. 29

gambaran kehidupan masyarakat Mesir yang kelam selama pemerintahan Anwar Sadat. Novel yang termasuk ke dalam kecenderungan fase kelima dari karya Nadjib Mahfouz ini menceritakan keadaan suatu bangsa yang sedang mengalami kekacauan, para pembesar berebut jabatan, ekonomi terpuruk, korupsi merajalela sehingga berdampak besar kepada rakyat kecil yaitu maraknya kemiskinan. Hal itu bisa dilihat pada beberapa dari kutipan novel *yauma qutila az-za'im* sebagai berikut:

“ia mengisyaratkan kegelisahannya kepadaku. Fawaz dan istrinya bekerja diperusahaan pemerintah. Upah keduanya plus lembur dan ditambah upah kerja Alwan hanya cukup untuk kebutuhan pokok sehari-hari. Entah apa yang terjadi jika perusahaan itu mem-PHK mereka”.⁹

“Ah, kakiku, oh..... sandalku! Bertahanlah! Bersabarlah! Sekarang ini zamannya bersabar dan bertahan. Zaman api dan binatang buas, tak ada lagi sejuknya angin sepoi yang menentramkan jiwaku selain dia, kekasihku”.¹⁰

“selamat pagi wahai orang yang tertimbun kemilau fatamorgana. Wajah kalian melongok dari jendela kaca tebal seperti tahanan yang menjumpai pembesuknya. Jembatan sesak dengan kerumunan orang yang berlalu lalang. Mereka berjalan sambil melahap sandwich dengan cepat tanpa menikmatinya”.¹¹

“krisis semakin parah” ujar kakekku.¹²

“Oh, dia berkunjung, kunjungan Ummu Ali. Apa yang dikerjakan si miskin Alwan? Tidak mendapatkan apa-apa ditengah-tengah permainan para maling. Nanti aku ceritakan padanya zamanku dulu. Atraksi dimainkan pada saat haus antara berpuluh-puluh propaganda hampa”.¹³

Dari beberapa kutipan yang peneliti kutipan dari novel *yauma qutila az-za'im* ini, peneliti menduga terdapat berbagai kritikan-kritikan sosial yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya ini. Kritikan-kritikan yang disampaikan lewat karyanya tersebut tentu saja tidak akan terlepas dari fakta kehidupan pengarangnya maupun zaman pada saat karya sastra itu

⁹ Mahfouz. Nadjib. *Yauma Qutila Az-za'im*. (Mesir: Darul Misra Lithaba'ah), hlm. 5

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 10

¹¹ *Ibid.*, hlm. 11

¹² *Ibid.*, hlm. 12

¹³ *ibid.*, hlm. 29

diciptakan. Maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan sosiologi sastra Ian Watt yang akan lebih terfokus kepada konteks sosial pengarang. Adapun yang akan mengupas tentang penyebab kritik sosial dan bagaimana hubungannya dengan sejarah dalam novel *yauma qutila az-zaim*.

Alasan pemilihan novel *yauma qutila az-zaim* karya Nadjib Mahfouz sebagai objek yang dikaji dalam penelitian ini karena novel tersebut memberi gambaran tentang kehidupan sosial masyarakat Mesir. Nadjib Mahfouz menggambarkan keadaan sosial Mesir, dimana saat itu rakyat Mesir sedang mengalami kemelaratan yang dilatarbelakangi oleh kebijakan-kebijakan pemerintahan selama rezim Anwar Sadat.

Berdasarkan latarbelakang di atas, peneliti akan memberi judul penelitiannya yaitu “***Kritik Sosial Dalam Novel Yauma Qutila az-zaim Karya Nadjib Mahfouz dengan Pendekatan Sosiologi Sastra***”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud meneliti kritik sosial dalam Novel *yauma qutila az-zaim* karya Nadjib Mahfouz. Penelitian ini termasuk penelitian kesusasteraan dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Agar penelitian ini lebih terarah, penulis memfokuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kritik sosial yang terdapat dalam novel *yauma qutila az-zaim*?
2. Apa faktor penyebab kritik sosial yang terdapat dalam novel *yauma qutila az-zaim*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui bentuk kritik sosial yang terdapat dalam novel *yauma qutila az-za'im*;
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kritik sosial yang terdapat dalam novel *yauma qutila az-za'im*.

1.3.2 Manfaat

1.3.2.1 Manfaat teoretis

Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan sumber referensi baru bagi ranah kepustakaan penelitian, khususnya dibidang sastra, dan menambah pengetahuan tentang analisis karya sastra terutama analisis novel dengan kajian sosiologi sastra.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

- a. Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca dalam memahami isi novel dan memberikan informasi-informasi mengenai pemahaman karya sastra terutama tentang permasalahan-permasalahan sosial yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat.
- b. Secara khusus, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Arab sebagai bahan rujukan dalam memahami dan meneliti karya sastra Arab, terutama novel.

1.4 Tinjauan Pustaka

Penelitian terhadap novel *yauma qutila az-zaîm* bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Sudah ada beberapa model penelitian sastra khususnya novel dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. Di bawah ini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan agar tidak ada anggapan plagiat terhadap karya-karya terdahulu.:

1. Andi Rustandi, mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab Universitas Negeri Sunan gunung Djati Bandung pada tahun 2004 meneliti *Tokoh dalam novel yauma qutila az-zaîm*. Dengan menggunakan pendekatan strukturalisme. Dalam penelitiannya, peneliti hanya menganalisis salah satu unsur intrinsiknya yaitu tokoh. Sedangkan pada penelitian ini peneliti meneliti novel *yauma qutila az-zaîm karya Nadjib Mahfoud* dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.
2. Saefuloh, mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab Universitas Negeri Sunan gunung Djati Bandung pada tahun 2006. Melakukan penelitian yang berjudul *latar dalam novel yauma qutila az-zaîm karya Nadjib Mahfoudz dengan pendekatan strukturalisme*. Penelitian yang dilakukannya hampir sama dengan yang dilakukan oleh Andi Rustandi, yaitu hanya meneliti salah satu unsur intrinsiknya saja. Jika Andi Rustandi meneliti tokohnya maka Saefuloh meneliti latar yang digunakan dalam novel *yauma qutila az-zaîm*. Jadi penelitian yang dilakukan oleh saudara Saefullah juga berbeda dengan penelitian ini. Hanya objek kajiannya yang sama, namun pendekatan yang digunakannya berbeda.
3. Safta Hadi, Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara, Medan tahun 2011. Penelitiannya yang berjudul “*kritik sosial dalam drama loker karya yulhasni : analisis sosiologi sastra*” menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang di dukung oleh strukturalisme genetik untuk menjelaskan kritik sosial seperti pekerjaan dan pendidikan yang terkandung dalam drama *loker*. Walaupun penelitian yang dilakukan oleh saudara

Safta Hadi dengan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan sosiologi sastra, namun objek kajiannya berbeda.

4. Laode Alia Rahman Hakim, mahasiswa Program Studi Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia, tahun 2008. Melakukan penelitian dengan judul “*kritik sosial dalam cerpen-cerpen A, Mustofa Bisri: Sebuah Pendekatan Sosiologi Sastra*”. Dalam penelitiannya Laode Alia Rahman Hakim meneliti bentuk-bentuk kritik sosial dalam Sembilan cerpen A. Mustofa Bisri. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan strukturalisme genetik untuk meneliti unsur-unsur yang terdapat dalam novel. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Safta Hadi, penelitian yang dilakukan oleh Laode Alia Rahman Hakim tentu saja berbeda dengan penelitian ini, karena objek yang ditelitinya berbeda.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penelitian tentang kritik dalam novel *yauma qutila az-za'im* karya Nadjib Mahfouz dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra, layak untuk dilanjutkan karena sangat kecil kemungkinan untuk terjadi kegiatan plagiasi.

1.5 Kerangka Pemikiran

Karya sastra lahir sebagai cerminan dan ekspresi hidup. Pengarang dalam menciptakan karya sastra tidak bisa terlepas dari pengalaman dan pandangannya tentang hidup. Namun bukan berarti pengarang mengekspresikan kehidupannya secara keseluruhan atau kehidupan zaman tertentu secara kongkret dan menyeluruh.¹⁴

Dalam memahami novel *yauma qutila Az-za'im* karya Nadjib Mahfouz, peneliti memerlukan unsur ekstrinsik novel yang berupa fenomena sosial yang digambarkan oleh pengarang dari pengalaman dan pandangan hidupnya. Kemudian peneliti akan menganalisis kritik sosial yang terdapat dalam novel tersebut.

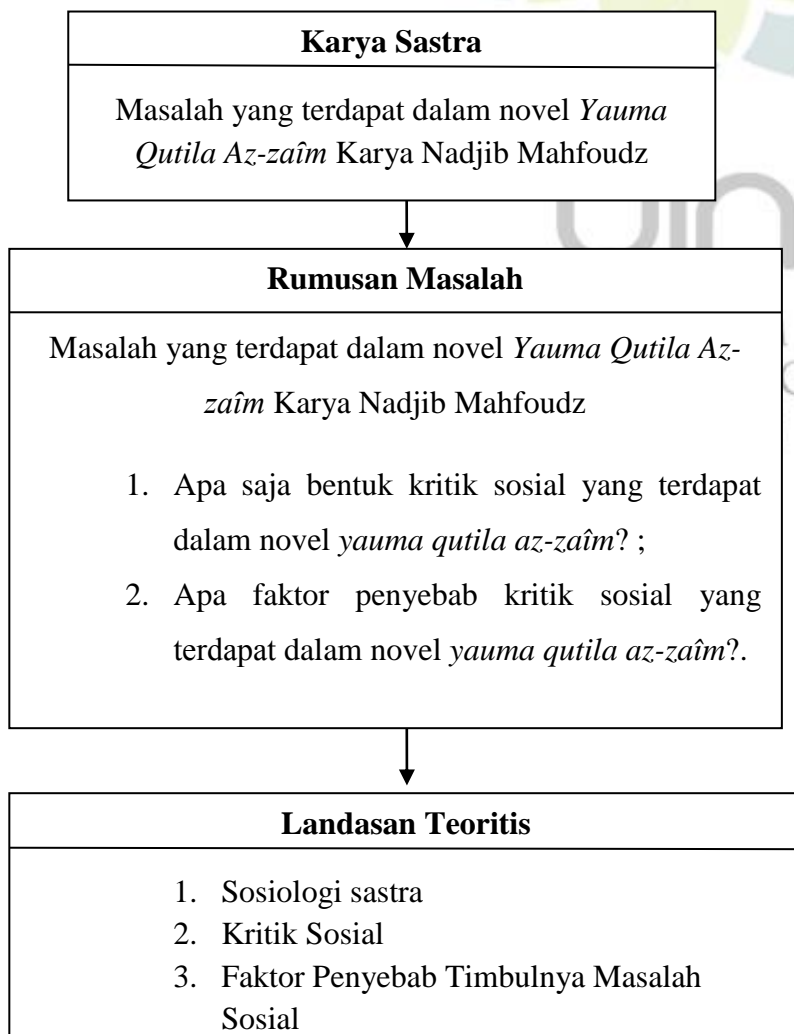
¹⁴ Wellek, Rene dan Austin Warren. *Teori Kesustraan*. (Jakarta: Gramedia, 1989)., hlm. 110

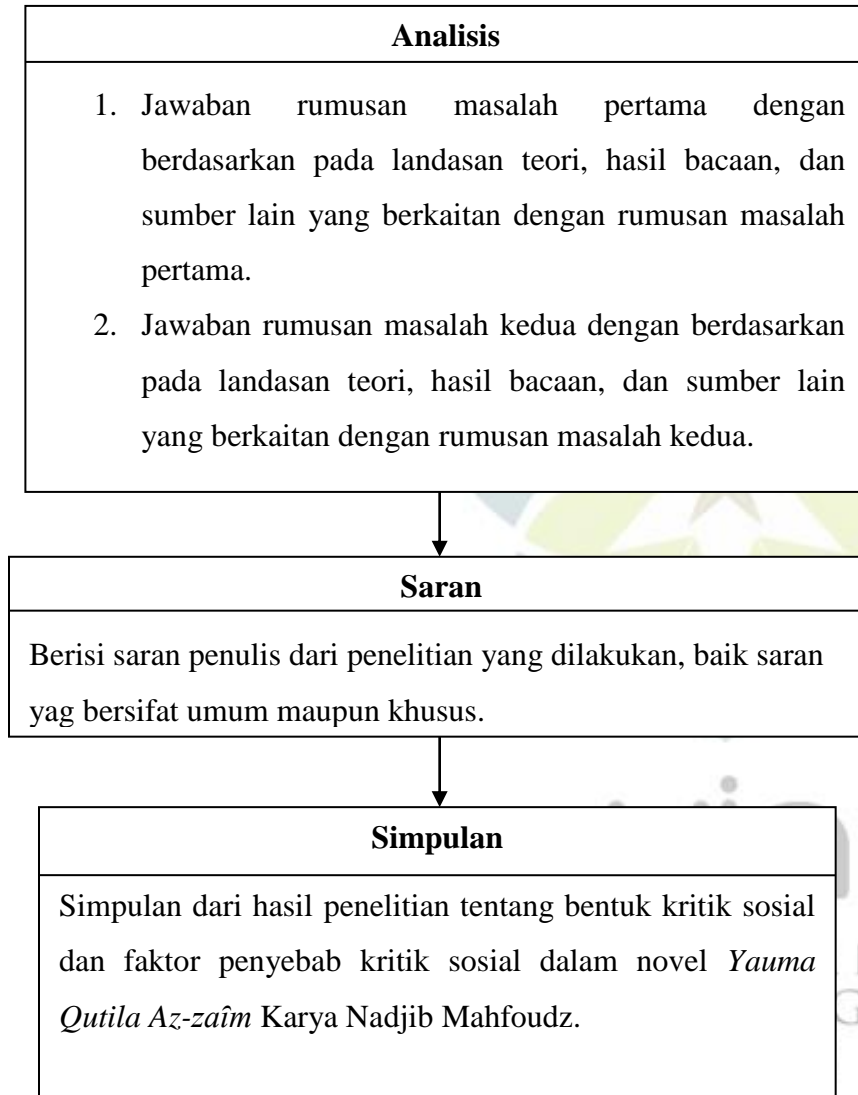
Untuk mengetahui adanya kritik sosial yang disampaikan pengarang dalam novel *yauma qutila Az-zaîm*, peneliti akan menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang merupakan salah satu pendekatan yang bisa digunakan untuk memahami karya sastra terutama menyangkut nilai-nilai sosial.

Berdasarkan uraian berikut, tampak sudah kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Peneliti mencari bentuk kritik sosial dan faktor penyebab kritik sosial yang terdapat dalam novel *yauma qutila Az-zaîm*.

Untuk memperjelas aktifitas penelitian ini, peneliti meng gambarkannya dalam bentuk bagan kerangka berpikir sebagai berikut:

BAGAN KERANGKA PEMIKIRAN





1.6 Metode dan Langkah Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Disebut penelitian kualitatif karena penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak

dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.¹⁵ Pada penelitian kualitatif ini, data yang diperlukan atau diteliti adalah data yang berupa kata-kata tertulis. Oleh karena itu penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian yang deskriptif artinya data yang terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka.¹⁶

Penggunaan metode ini dengan alasan untuk mengetahui kritik sosial yang terdapat dalam novel *yauma qutila az-zaîm*, dan bagaimana kaitan antara cerita didalam novel dengan sejarah yang sesuai fakta. Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga akan dimuat tentang kehidupan pengarang dan sejarah Mesir tepatnya pada masa pemerintahan Anwar Sadat seperti yang diceritakan dalam novel tersebut.

1.6.2 Langkah-langkah Penelitian

1.6.2.1 Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah kritik sosial Mesir yang digambarkan oleh pengarang lewat cerita pasangan kekasih yang menjalin hubungan selama enam tahun namun harus terpisah karena tidak mampu membiayai pernikahannya. Serta dihubungkan dengan kehidupan pengarang dan hubungan cerita yang dimuat pengarang pada novel dengan sejarah yang terjadi pada masyarakat mesir. Data-data tersebut diperoleh setelah penulis membaca novel *yauma qutila az-zaîm* dan menghubungkannya dengan masalah-masalah sosial.

1.6.2.2 Sumber Data

¹⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012),. hlm. 7

¹⁶ Atar Semi. *Metode Penelitian Sastra*. (Bandung: Angkasa, 1993),. hlm. 30

Sumber data dalam penelitian terdiri dari sumber data *primer* dan sumber data *Sekunder*. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah “*novel yauma qutila az-zaîm karya Nadjib Mahfudz*” yang terdiri dari 87 halaman. Novel tersebut diterbitkan oleh *Darul misra liṭ-ṭabâ’ah* pada tahun 1988. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang mendukung terhadap apa yang diteliti.

1.6.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian penulis menggunakan teknik studi kepustakaan, karena data yang diteliti merupakan data kualitatif. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah data deskriptif yang berupa data tertulis. Penelitian ini berupa penelitian teks dengan tahapan sebagai berikut: : 1) Membaca seluruh teks novel *yauma qutila az-zaîm* secara cermat; 2) Menentukan masalah sosial yang ada dalam novel yang diteliti; 3) menganalisis masalah sosial yang terdapat dalam novel *yauma qutila az-zaîm* dan juga menghubungkannya dengan kenyataan sejarah.

1.6.2.4 Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra yaitu suatu pendekatan yang memfokuskan pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya.¹⁷ Penggunaan pendekatan sosiologi sastra ini guna mengetahui masalah kehidupan sosial dalam novel *yauma qitila az-zaim*.

1.7 Sistematika Penulisan

¹⁷ Nyoman Kutha Ratna. *Paradigma Sosiologi Sastra. Op.Cit.*, hlm. 2

Dalam upaya memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, penelitian ini dibagi dalam lima bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah; Identifikasi dan perumusan masalah; tujuan dan kegunaan/manfaat penelitian; tinjauan pustaka; kerangka berpikir; metode dan langkah penelitian; dan sistematika penulisan.

Bab II meliputi pembahasan tentang kerangka teoretis tentang konsep sosiologi sastra, konsep konsep kritik sosial, dan konsep dan masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat.

Bab III berisi pembahasan tentang biografi Nadjib Mahfoudz dan Sinopsis. Kemudian selanjutnya diuraikan pembahasan mengenai bentuk-bentuk kritik sosial pada novel *yauma qutila az-zaîm*, dan faktor penyebab kritik sosial dalam novel *yauma qutila az-zaîm*.

Bab VI berisi penutup dari rangkaian kegiatan penelitian yang mencakup simpulan dan saran atau rekomendasi.

